

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Belajar adalah usaha siswa dan guru untuk menyampaikan pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam sistem pembelajaran, guru berperan sebagai penyalur informasi kepada siswa.<sup>1</sup> Mengetahui beberapa penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar adalah interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar yang dirancang untuk mendukung kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang mengarah pada perubahan perilaku yang berhasil dalam keadaan tertentu. Belajar cerita juga bisa mengubah perilaku.

Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai mengkomunikasikan maksud (gagasan, pikiran, pikiran atau perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan agar orang lain dapat memahami maksud tersebut.<sup>2</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan unsur dasar yang sangat penting untuk keberhasilan belajar. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada usaha guru dalam pembelajaran, sehingga guru harus mempunyai rencana untuk menerapkan metode tersebut selama pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Moh Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta : 2018). 6.

<sup>2</sup>Agustina Novita Pour, Lovy Herayanti, Baiq Azmi Sukroyanti .*Jurnal Bahasa dan sastra*. (Jakarta: Sinar Baru, 2009) 15

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah yang meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Iskandar Wassid dan Sunendari bahwa metode pembelajaran adalah pendekatan yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditetapkan. Sementara itu, Sutikno menegaskan bahwa istilah “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa pelaksanaan langkah-langkah konkret secara konkret, bahwa proses pembelajaran yang efektif terjadi apabila tujuan tertentu tercapai, seperti perubahan positif dalam siswa.

Jadi Banyak sekali metode dalam pembelajaran salah satunya metode *Talking Stick*. Dengan menggunakan metode *Talking Stick* untuk mendorong siswa menyuarakan pendapatnya. Dalam metode ini, guru memulai pembelajaran dari mata pelajaran yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi. Luangkan waktu yang cukup untuk kegiatan ini. Kemudian guru meminta siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan, tongkat diberikan kepada salah satu siswa, siswa yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan guru, dsb. Jika tongkat estafet digulirkan oleh siswa lain, itu harus mengikuti musik. Langkah terakhir dalam metode berbicara adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka

pelajari. Guru mengevaluasi semua jawaban siswa, setelah itu siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan metode *talking stick* adalah tongkat berbicara berguna untuk peserta didik agar berani untuk berbicara di kelas agar terbiasa untuk memberanikan diri supaya terbiasa aktif di kelas memberi kemudahan untuk guru agar bisa mengupayakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Metode *talking stick* ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel. Cerita fabel adalah teks cerita yang menginspirasi pembaca atau pendengar. Kisah-kisah inspiratif mencoba menceritakan kisah perjuangan. Cerita inspiratif ditulis dengan penjelasan atau cerita tentang kisah sukses tokoh atau perjuangan tokoh dalam mengatasi tantangan hidup. Cerita sering berhubungan dengan kehidupan sehari-hari karakter.<sup>4</sup>

Maka disimpulkan bahwa cerita Fabel adalah cerita yang di dalamnya memberikan legenda dalam kehidupan sehingga pembaca bisa mengambil makna yang ada dalam cerita fabel tersebut, kebanyakan orang-orang kurang motivasi sehingga dalam hidupnya kurang baik, lalu terciptanya cerita fabel untuk membangkitkan semangat dalam hidup agar tidak mudah menyerah.

---

<sup>3</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 109.

<sup>4</sup>Irma Fika Nurfajar “Teks cerita inspiratif sebagai salah satu bahan ajar alternatif pembelajaran analisis kesalahan berbahasa dalam program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia”*jurnal prosiding semnas kbsp V* (SemNas KBSP 2018) 252.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kolpajung Pamekasan. Sekolah yang berstatus Negeri ini sudah terakreditasi A. Sekolah yang dipimpin oleh Drs. Achmad Wahyudi.M.Pd.I. pada tahun pelajaran 2021-2022 ini memiliki murid sekitar 405 siswa dari mulai kelas VII, VIII dan kelas IX.

Kondisi pembelajaran sangat baik sudah aktif seperti dahulu sebelum covid-19 terjadi di indonesia, di MTsN 2 Pamekasan sudah kembali normal namun tetap mematuhi protokol kesehatan, dalam kelas siswa sudah aktif belajar walaupun dampak dari sekolah daring masih ada, seperti kurang aktif dalam proses belajar siswa sudah banyak yang lupa materi yang sebelumnya di pelajari sehingga siswa banyak yang harus di motivasi untuk giat belajar, dalam proses pembelajaran guru berperan penting untuk saat ini dalam proses belajar mengajar untuk memotivasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran cerita fabel siswa sering kekurangan motivasi dalam kehidupan, dan siswa kurang memberanikan diri untuk aktif di dalam kelas sehingga di dalam kelas kurang aktif sehingga menerapkan Metode *Talking Stick* di Kelas VIIB MTs Negeri 2 Pamekasan ini bisa menciptakan siswa yang aktif dan termotivasi Khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, di kelas VIIB terdapat pembelajaran cerita fabel, cerita fabel ini materi wajib yang ada di kelas VIIB dengan

menggunakan metode *talking stick*, penelitian ini diharapkan siswa kelas VIIB lebih memberanikan diri untuk menceritakan dan melatih berbicara dalam cerita fabel dengan menggunakan metode *talking stick*.

Dapat Peneliti Simpulkan Peneliti memilih judul upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran cerita fabel ini karna ingin mengetahui sejauh mana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dalam pembelajaran cerita fabel guru pernah menggunakan metode *talking stick*, serta memotivasi siswa untuk memberanikan diri untuk berbicara dalam cerita fabel.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut adalah:

- 1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran cerita fabel bahasa indonesia dengan menggunakan metode *Talking Stick* di kelas VII MTs Negeri 2 pamekasan ?
- 2) Bagaimana keterampilan berbicara Siswa pada pembelajaran cerita fabel bahasa indonesia dengan menggunakan metode *Talking Stick* di kelas VII MTs Negeri 2 Pamekasan ?

- 3) Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan Keterampilan berbicara pada pembelajaran cerita fabel bahasa indonesia di kelas VII MTs Negeri 2 pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran cerita fabel bahasa indonesia dengan menggunakan metode *Talking Stick* di kelas VII MTs Negeri 2 pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran cerita fabel bahasa indonesia dengan menggunakan metode *Talking Stick* di kelas VII MTs Negeri 2 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan Keterampilan berbicara pada pembelajaran cerita fabel bahasa indonesia di kelas VII MTs Negeri 2 pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan disiplin ilmu, sebuah penelitian harus mempunyai kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut kedua kegunaan atau manfaat tersebut

- 1) Secara Teorestis

Secara teoristis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana pembelajaran cerita fabel dengan menggunakan metode *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran.

2) Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat member manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

a) Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah guna memperbaiki praktek pembelajaran supaya menjadi efektif dan efisien.

b) Bagi para guru

a) Membantu guru bahasa indonesia dalam memilih metode *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

b) Sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik professional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar peserta didik.

c) Bagi peserta didik

1. Membantu siswa untuk belajar cerita fabel dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan *talking stick*.

2. Mendorong siswa lebih berani berbicara dalam belajar, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Untuk bisa lebih siap dalam pembelajaran saat di tanya guru karna dalam metode *talking stick* adalah tongkat pembelajaran.

d) Bagi peneliti

1. Menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru yang siap melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* dalam cerita fabel.
2. Salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana (S1) Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Institut Agama Islam Negeri Madura

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya salah pengertian di dalam mengartikan judul penelitian ini maka diperlukan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Upaya guru meningkatkan keterampilan berbicara merupakan suatu proses pembelajaran yang di rencanakan Guru untuk mencapai keberhasilan, guru dalam proses pembelajaran harus selalu pandai-pandai mengolah pembelajaran yang sangat menarik agar siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran dan bisa aktif dalam berbicara di kelas sehingga siswa meraih prestasi.
2. Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran aktif yang menggunakan tongkat. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu harus menjawab



pertanyaan guru setelah siswa mempelajari topik tersebut, setelah itu kegiatan diulang terus menerus sampai semua siswa datang untuk menjawab pertanyaan guru.

3. Cerita fabel merupakan salah satu pembelajaran yang di pelajari di kelas VII. Pembelajaran cerita inspiratif merupakan pembelajaran bahasa indonesia.

Jadi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan berbicara Menggunakan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Cerita Fabel Bahasa Indonesia Di Kelas VII Mtsn 2 Pamekasan . ini merupakan penelitian yang akan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode *talking stick* dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih memakai metode ini karna metode ini sangat cocok untuk berinteraksi langsung dengan siswa. Hal ini cocok digunakan pada pelajaran bahasa indonesia.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian sebelumnya memberikan gambaran dan penjelasan singkat tentang kerangka/kerangka kerja konseptual dalam pembahasan ini, selain mencoba membuat perbandingan dan referensi silang untuk pembahasan terkait dengan metode *talking stick* dalam pembelajaran cerita fabel bahasa indonesia.

Pertama, Sri Wahyuni meneliti tentang penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona. Yang mana penelitian ini memiliki tujuan salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar Ipa. Karna pembelajaran di SDN 2 Posona ini sepenuhnya belum maksimal, sehingga berakibat

pada rendahnya hasil belajar ipa tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini untuk Meningkatkan keberhasilan belajar ipa. Sedangkan penelitian saya lakukan lebih di tekankan pada Keberhasilan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan berbicara Menggunakan Metode *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Cerita Fabel Bahasa Indonesia Di Kelas VII MTSN 2 Pamekasan.<sup>5</sup>

Kedua, Reny Wahyu Bigmanto meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pengelolaan kelas mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII di MTs. AL-Islam Joresan, penelitian ini memfokuskan pada upaya guru dalam pengelolaan kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan kepada upaya guru dalam pengelolaan kelas. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menekankan kepada upaya guru dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *talking stick* dalam cerita fabel.<sup>6</sup>

Ketiga, Tio Saiful Anif meneliti tentang analisis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas Negeri 2 Tambang Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan analisis upaya guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini memfokuskan pada sejauh mana

---

<sup>5</sup>Sri Wahyuni, I Nengah Kundera, Dan Yusdin Gagaramusu, "Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA" *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol 1 No. 1 ISSN 2354-614X.

<sup>6</sup>Reny Wahyu Bigmanto, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran *Qur'an Hadis*" (Disertasi, IAIN Ponorogo, 2019) 1

guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang saya lakukan Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran cerita fabel bahasa indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Tio Saiful Anif, “*Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang*” ( Disertasi, UIN Suska Riau, Pekan Baru, 2020) 4